

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHATANI TOMAT

(Suatu Kasus di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis)

FACTORS AFFECTING TOMATO FARMING PRODUCTION (A Case in Cibeureum Village, Sukamantri District, Ciamis Regency)

NUR KHOLIS MAJID*, TISNA INSAN NOOR, RIAN KURNIA

Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Email : mkholis760@gmail.com, Rian.agribusiness@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui: (1) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usahatani tomat. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus di Desa Cibeureum, Kecamatan Sukamantri, Kabupaten Ciamis. Populasi petani tomat sebanyak 401 dengan mengambil sampel sebanyak 40 orang pada tingkat kesalahan 15%. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 25. Hasil penelitian secara serentak variabel luas lahan, benih, pupuk kimia, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi usahatani tomat. Adapun secara parsial faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usahatani Tomat yaitu luas lahan, pupuk kimia, dan tenaga kerja. Sedangkan benih dan Pestisida berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi pada usahatani tomat di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

Kata kunci: usahatani, Tanaman tomat, produksi.

ABSTRACT

The research was carried out with the aim of knowing: (1) the factors that influence the production of tomato farming. The research method used is a case study method in Cibeureum Village, Sukamantri District, Ciamis Regency. The population of tomato farmers is 401 by taking a sample of 40 people at an error rate of 15%. The data analysis was carried out using multiple linear regression equations using SPSS 25. The results simultaneously the variables of land area, seeds, chemical fertilizers, pesticides and labor affected the production of tomato farming. As for partially the factors that have a positive and significant effect on the production of tomato farming are land area, chemical fertilizers, and labor. While seeds and pesticides have a positive but not significant effect on production in tomato farming in Cibeureum Village, Sukamantri District, Ciamis Regency.

Keywords: *farming, tomato plants, production.*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam membangun perekonomian nasional, dan menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) (Badan Pusat Statistik, 2014). Salah

satu komoditas agribisnis yang memiliki prospek cerah adalah hortikultura.

Indonesia berada di urutan ke-30 sebagai penyedia tomat. Produksi tomat di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 1.084.993 ton. Hal ini menunjukkan terjadinya kenaikan sebesar 64.660 ton dari produksi tahun 2019 yang mencapai

1.020.333 ton (Badan pusat statistik ,2020). Oleh karena itu, produksi tomat di Indonesia perlu ditingkatkan supaya dapat menyusul negara negara yang produksi tomatnya bagus. Di Jawa Barat, pada tahun 2018 adalah sebesar 268,448 ton. Pada tahun 2019 produksi tomat meningkat menjadi 284,948 ton sehingga dapat disimpulkan produksi tomat di Jawa Barat meningkat (BPS dan Direktorat Jenderal Bina Produksi Hortikultura, 2013). Kabupaten Ciamis merupakan salah satu kabupaten memproduksi tomat dengan luas lahan tanaman tomat di Kabupaten Ciamis seluas 28,6 ha dengan total produksi sebanyak 32,18 ton per tahun. Dan salah satu daerah produksi tomat di Ciamis yaitu Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Selain itu, Kecamatan yang memproduksi tomat terbanyak di Kabupaten Ciamis adalah Kecamatan Sukamantri yang mencapai 11,40 ton dengan luas tanam dan luas panen seluas 9 ha.

Desa Cibeureum merupakan desa yang memproduksi tomat tertinggi di Kecamatan Sukamantri, yaitu sebanyak 4,00 ton per tahun dengan total luas tanam dan luas panen seluas 3 ha.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi produksi pada usahatani tomat di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

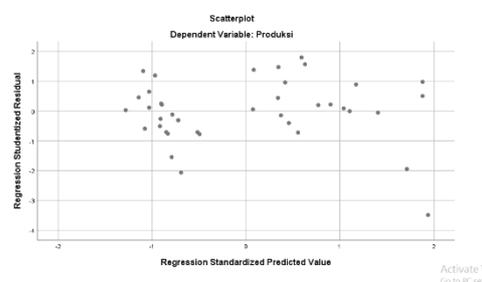
Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Tomat

1) Uji Asumsi Klasik

Adapun hasil uji asumsi klasik sebagai berikut :

Uji Heterokodastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heterokodastisitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *scatterplot*.



Dari hasil uji *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa penyebaran residual ialah tidak teratur. Artinya bahwa tidak

terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil VIF yang lebih besar dari sepuluh dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Artinya bahwa pada model regresi ini tidak memiliki gejala multikolinearitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah sebesar 0,902. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 90,2 persen, sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain di luar model yang diturunkan. Sedangkan nilai koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,950 artinya keeratan hubungannya adalah sebesar 95 persen.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Onibala (2017), Jamalludin (2016), dan Lubis (2012) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi.

a) Luas Lahan

Lahan merupakan modal utama dalam berusahatani, kepastian pengusahaan lahan yang memberikan keuntungan yang lebih memungkinkan bagi petani yang

melakukan investasi di atas lahan yang dimilikinya, besar kecilnya luas lahan akan mempengaruhi produksi yang dihasilkan. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya produksi yang akan dicapai oleh masing-masing petani. Damayanti (2013) menyatakan bahwa semakin luas lahan yang digarap maka semakin besar pula hasil yang didapat.

b) Benih

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel benih (X_2) mempunyai nilai koefisien 0,036 dengan tingkat signifikansi 0,357. Pada tingkat kepercayaan 95 persen, nilai signifikansi variabel benih lebih besar dari nilai α ($0,357 > 0,05$), artinya variabel benih berpengaruh namun tidak signifikan terhadap produksi tomat. Pengaruh penggunaan benih yang tidak signifikan kemungkinan besar disebabkan oleh penggunaan benih dalam usahatani melebihi baku teknis. Kebuahan benih tomat di Desa Cibeureum sebanyak 20,93 (pack) per hektar per satu kali musim tanam, hal tersebut terjadi karena petani responden di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamntri Kabupaten Ciamis menggunakan benih unggul yang dijual dipasar untuk bercocok tanam karena dapat memberikan manfaat teknis dan ekonomis yang banyak bagi perkembangan suatu usaha pertanian. Varietas yang digunakan

oleh petani di Desa Cibeureum kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis yaitu varietas Ratna.

Penelitian Tirtayasa dkk. (2016), meyakini bahwa benih juga berpengaruh positif namun tidak signifikan, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan Damayanti (2013) menyatakan bahwa benih berpengaruh positif dan signifikan.

c) Pupuk

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pupuk (X3) mempunyai nilai koefisien 1,352 dengan tingkat signifikansi 0,016. Pada tingkat kepercayaan 95 persen nilai signifikansi variabel pupuk urea lebih kecil dari nilai α ($0,016 < 0,05$), artinya variabel pupuk berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi tomat yang artinya, setiap pertambahan penggunaan pupuk 1% maka akan mempengaruhi pertambahan jumlah produksi sebesar 1,352%.

Penggunaan pupuk pada usahatani tomat di Desa Cibeureum menggunakan pupuk NPK, ZA, KCL, pupuk urea dan SP-36. Pupuk NPK yang dibutuhkan untuk tanaman tomat di Desa Cibeureum yaitu sebanyak 199,32 kg/ha, ZA 298,98 kg/ha, KCL 19,32 kg/ha, pupuk urea 124,57 kg/ha dan SP-36 249,25 kg/ha, pupuk kimia digunakan dalam pemupukan awal ketika pengolahan tanah, kemudian pupuk yang

lainnya menyusul ketika perawatan tanaman tomat supaya lebih optimal.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Onibala (2017) dan Hernawati (2018) dengan hasil penelitian bahwa pupuk urea berpengaruh nyata dan signifikan terhadap tingkat produksi.

d) Pestisida

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pestisida (X4) mempunyai nilai koefisien 0,011 dengan tingkat signifikansi 0,839. Pada tingkat kepercayaan 95% nilai signifikansi variabel pestisida lebih kecil dari nilai α ($0,839 > 0,05$), artinya variabel pestisida berpengaruh namun tidak signifikan terhadap produksi tomat. Hal ini karena pestisida yang digunakan petani di Desa Cibeureum tidak sesuai dengan panduan usahatani seperti dalam pengukuran takaran dan dosisnya tinggi. Ataupun sebaliknya petani tidak memahami hama yang menyerang tanaman tomat, maka petani menggunakan pestisida yang tidak tepat sasaran. Pestisida yang digunakan petani tomat di Desa Cibeureum yaitu menggunakan 2 jenis, yaitu diantaranya fungisida dan insektisida, fungisida digunakan untuk memberantas penyakit yang ada pada tanaman tomat sedangkan insektisida digunakan untuk memberantas hama serangga yang menyerang tanaman

tomat. Kebutuhan fungisida yang digunakan petani tomat di Desa Cibeureum yaitu sebanyak 1,99 liter per hektar per satu kali musim tanam, sedangkan insektisida yaitu sebanyak 1,49 liter per hektar per satu kali musim tanam.

Sejalan dengan penelitaian Neonbota dan Kune (2016), Onibala, et al (2017), penggunaan pestisida tidak berpengaruh nyata sehingga penambahan pestisida dapat menurunkan produksi tomat. Hasil ini tidak sama dengan yang dikemukakan oleh Lily Fauzia (2013), pestisida berpengaruh nyata terhadap produksi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hernawati (2018), Jamalludin (2016) dan Muhajirn (2014). Pestisida adalah sebuah zat adiktif yang menjadi salahsatu faktor yang mempengaruhi produksi karena pestisida ini sudah menjadi sebuah kebutuhan para petani untuk keberlangsungan usahatannya, penggunaan pestisida akan bisa menekan jumlah serangan hama yang dapat merusak tanaman para petani.

e) Tenaga Kerja

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X5) mempunyai nilai koefisien 0,209 dengan tingkat signifikansi 0,042. Pada tingkat kepercayaan 95 persen nilai signifikansi variabel tenaga kerja lebih kecil dari nilai α

($0,042 < 0,05$), artinya variabel tenaga kerja berpengaruh nyata dan signifikan terhadap produksi tomat dan apabila dilakukan penambahan jumlah tenaga sebanyak 1% maka jumlah produksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,209%. Perlunya penambahan tenaga kerja disebabkan belum tercapai secara optimal penggunaan tenaga kerja dalam setiap fase-fase produksi padi sawah akibat dari manajemen usahatani yang belum maksimal. Penggunaan tenaga kerja di daerah penelitian berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga. Akan tetapi kegiatan pemeliharaan dilakukan oleh keluarga sendiri. Penggunaan tenaga kerja pada usahatani tomat di Desa Cibeureum untuk pengolahan tanah dan pembuatan bedengan yaitu sebanyak 32 orang per hektar per satu kali musim tanam dengan menggunakan tenaga kerja pria, baik dari dalam maupun luar keluarga, untuk kegiatan penyemaian, penanaman, pemupukan dasar, penyiangan dan pemupukan susulan masing-masing menggunakan tenaga kerja sebanyak 15 orang per hektar per satu kali musim tanam dengan menggunakan tenaga kerja wanita, baik dari dalam maupun luar keluarga, untuk pengendalian hama dan penyakit menggunakan tenaga kerja sebanyak 15 orang dengan menggunakan tenaga kerja pria, dan untuk kegiatan panen serta pasca

panen menggunakan 32 orang dengan menggunakan tenaga kerja pria.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa simultan variabel luas lahan, benih, pupuk kimia, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi tomat di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis. Adapun secara parsial faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tomat yaitu luas lahan, pupuk kimia, dan tenaga kerja. Sedangkan benih dan pestisida berpengaruh positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi tomat di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis.

Selanjutnya saran yang dapat diajukan yaitu:

1) Produksi usahatani tomat yang tidak signifikan yaitu benih sama pestisida. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman penggunaan benih dan pestisida bagi para petani. Untuk mengatasi karakteristik petani maka diharapkan pemerintah, dan seluruh komponen yang terkait, untuk ikut serta dalam memberikan arahan kepada para petani tomat untuk bertukar pikiran dengan para petani, supaya para petani di Desa Cibeureum Kecamatan

Sukamantri Kabupaten Ciamis Dapat mengoptimalkan penggunaan benih dan pestisida dengan baik dan dapat menghasilkan produksi tomat yang baik.

2) Untuk pemerintah diharapkan mampu memperhatikan mengenai produksi usahatani Tomat, salah satunya dengan cara memberikan penyuluhan mengenai penggunaan pestisida yang optimal dan edukasi mengenai pemilihan benih yang berkualitas. sehingga petani dapat meminimalisir biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2000. *Analisis Teori Regresi : Teori Kasus dan Solusi*. Yogyakarta: BPFE
- Ditjenbud. (2015) *Rencana Strategis Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian 2015-2019*.
- Lubis, M. S.. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).
- Neonbata, S.L. dan Kune, S.J. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Sawah Di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur*. Jurnal Agribisnis Lahan Kering (Agrimor).
- Onibala, A.G., Sondakh, M.L., Kaunang, R. dan Mandei, J. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi*

- Produksi Padi Sawah* di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan. AgriSosio Ekonomi Unsrat.
- Rukmana, Rahmat. 1994. *Bayam, Bertanam & Pengelolaan Pascapanen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Seminar Ilmiah Nasional Dies Natalis USU. 64: 63-70.
- Soekartawi 2002, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.